

## PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LITERASI NUMERASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN DAREK LOMBOK TENGAH

Awal Nur Kholifatur Rosyidah<sup>1</sup>, Husniati<sup>2</sup>, Arif Widodo<sup>3</sup>, Baiq Niswatul Khair<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi PGSD Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram

<sup>1</sup> [awal\\_rosyidah@unram.ac.id](mailto:awal_rosyidah@unram.ac.id), <sup>2</sup> [husniatifkip@unram.ac.id](mailto:husniatifkip@unram.ac.id), <sup>3</sup> [arifwidodo@unram.ac.id](mailto:arifwidodo@unram.ac.id),

<sup>4</sup> [baiqniswatulhair@unram.ac.id](mailto:baiqniswatulhair@unram.ac.id)

### Abstract

One of the impacts of implementing the distance learning model in the pandemic era is the decline in the quality of learning. Indicators of decreasing the quality of learning in the pandemic era can be seen from the low literacy and numeracy abilities of students in elementary schools. Various efforts have been made to improve students' literacy and numeracy skills, one of which is literacy and numeracy activities that must be carried out before learning by using the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. Teachers have a very important role in determining the success of the program, therefore it is necessary to conduct research related to teacher perceptions of learning with the Teaching at the Right Level approach in the pandemic era. The research location is at SDN Darek, Central Lombok. The study used a survey research design. Collecting data using questionnaires and interviews. The subjects of this study were elementary school teachers. The results of the study found that the teacher's perception of the implementation of literacy and numeracy learning using the Teaching at the Right Level approach was quite good. Teachers feel very helpful with the new approach in learning literacy and numeracy, especially in overcoming the diversity of students' abilities. Teachers have a good commitment to continue literacy and numeracy learning activities using the Teaching at the Right Level approach.

**Keywords:** Teacher Perception, Literacy Learning, Numeracy Learning, Pandemic Impact.

### Abstrak

Salah satu dampak penerapan model pembelajaran jarak jauh di era pandemi adalah menurunnya kualitas pembelajaran. Indikator penurunan kualitas pembelajaran di era pandemi dapat dilihat dari rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, salah satunya adalah kegiatan literasi dan numerasi yang wajib dilakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan program, oleh karena itu perlu diadakan penelitian terkait dengan persepsi guru terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* di era pandemi. Lokasi penelitian di SDN Darek, Lombok Tengah. Penelitian menggunakan desain penelitian survei. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar. Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran literasi dan numerasi dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* cukup baik. Guru merasa sangat terbantu dengan adanya pendekatan baru dalam pembelajaran literasi dan numerasi terutama dalam mengatasi keragaman kemampuan siswa. Guru memiliki komitmen yang baik untuk terus melanjutkan kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi yang menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level*.

**Kata Kunci:** Persepsi Guru, Pembelajaran Literasi, Pembelajaran Numerasi, Masa Pandemi.

## PENDAHULUAN

Dampak pandemi tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa, tetapi juga dirasakan oleh siswa di sekolah dasar. Salah satu bukti dampak pandemi terhadap siswa sekolah dasar adalah menurunnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penyebabnya adalah tidak maksimalnya program pembelajaran di era pandemi. Acaman learning loss di era pandemi bukan lagi asumsi tetapi telah terbukti (Maulyda, Erfan, & Hidayati, 2021). Berbagai bentuk model pembelajaran yang diinstruksikan selama pandemi belum mampu untuk membantu siswa dalam menguasai kemampuan literasi dan numerasi dasar. Model pembelajaran seperti belajar dari rumah (BDR), pembelajaran daring, pembelajaran luring dan tatap muka terbatas yang dilakukan saat ini memiliki banyak kekurangan. Pihak yang paling dirugikan dengan penerapan model pembelajaran ini adalah siswa. Idealnya dalam kondisi yang normal siswa kelas 1 sekolah dasar telah lancar membaca. Terlebih lagi dengan adanya tuntutan kurikulum 2013 yang padat dengan kegiatan literasi dan numerasi menuntut siswa ketika masuk SD telah lancar membaca. Namun dengan adanya pandemi banyak ditemukan siswa yang tidak mampu membaca dan berhitung dengan lancar. Berdasarkan hasil survei pada salah satu sekolah dasar di kabupaten Lombok Tengah menemukan adanya siswa kelas rendah yang belum mengenal huruf atau angka sama sekali (Umar & Widodo, 2021). Tidak hanya kelas rendah, dalam survei tersebut juga menemukan adanya siswa kelas tinggi yang hanya mampu membaca huruf belum mampu membaca kalimat. Berdasarkan laporan dari (Smeru Research Institute, 2016) kabupaten Lombok Tengah memiliki peringkat literasi dan numerasi yang rendah jika dibandingkan dengan kabupten atau kota lain di provinsi NTB. Terlebih lagi dengan adanya pandemi kondisi ini semakin parah dan membutuhkan penanganan yang lebih serius.

Semakin rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar pada masa pandemi mengundang rasa prihatin dari berbagai pihak. Pemerintah kabupaten Lombok Tengah mendorong berbagai kalangan untuk membantu mengatasi permasalahan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. Salah satu langkah konkrit yang dilakukan oleh pemerintah Lombok Tengah adalah menyelenggarakan program semua anak cerdas (SAC) yang diselenggarakan oleh FKIP Universitas Mataram dan INNOVASI. Program ini memiliki misi utama agar semua siswa cakap literasi dan numerasi dasar. Dalam implementasinya program ini membutuhkan waktu yang cukup lama, dengan melalui beberapa tahapan. Beberapa tahapan penting dalam program ini adalah pelatihan, pendampingan dan monitoring. Pelatihan dan pendampingan sangat penting dilakukan mengingat dalam program ini terdapat beberapa pendekatan baru yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan cepat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pembelajaran berbasis level atau yang dikenal dengan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Model pembelajaran ini telah diterapkan di beberapa negara lain di dunia dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan hanya dibutuhkan waktu 50 hari untuk membuat anak lancar membaca (Lakhsman, 2019).

Penerapan pembelajaran berbasis level tidaklah mudah. Model pembelajaran ini kontradiksi dengan model pembelajaran yang selama ini diterapkan. Paradigma pembelajaran lama siswa dikelompokkan berdasarkan umur atau kelas, sedangkan pada pendekatan TaRL siswa dikelompokkan berdasarkan levelnya (Banerjee et al., 2016). Tidak sedikit guru yang merasa keberatan dengan model pembelajaran yang baru ini. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesuksesan penerapan program tersebut. Persepsi terhadap penerapan program pembelajaran berbasis level tidak hanya berpengaruh pada implementasi program tetapi juga berdampak pada tindak lanjut program di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan pelatihan dan

pendampingan memiliki keterbatasan waktu. Setelah selesai pendampingan guru diharapkan melakukan pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu dibutuhkan komitmen dan persepsi yang positif agar program semua anak cerdas dapat berjalan dengan baik.

Persepsi merupakan salah satu gejala jiwa yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Persepsi dapat diartikan sebagai kesan atau tanggapan seseorang terhadap sebuah peristiwa yang dilihat, dirasakan dan didengarkan. Sebagai sebuah respon, persepsi relatif lebih menetap jika dibandingkan dengan sensasi yang hanya bersifat sementara. Setiap orang dimungkinkan memiliki persepsi yang berbeda dalam melihat sebuah objek, tidak terkecuali dengan guru. Persepsi dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan merespon sebuah peristiwa. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pembelajaran yang telah direncanakan adalah persepsi pelaku program pembelajaran tersebut, dalam hal ini adalah para guru, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang persepsi guru terhadap pembelajaran literasi dan numerasi berbasis level yang telah dilakukan selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian guru terhadap penerapan pembelajaran literasi dan numerasi di masa pandemi terutama yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis level. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan program pembelajaran literasi dan numerasi berbasis level di sekolah dasar.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan pendekatan deskriptif peneliti berusaha untuk mempelajari fenomena pembelajaran dalam situasi tertentu, termasuk cara pandang guru, dan sikap guru terhadap proses pembelajaran (Nazir, 2014). Kuantitatif dalam penelitian ini bermakna peneliti menggunakan data berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah SDN Darek yang terletak di kabupaten Lombok Tengah. Informan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang berjumlah 7 orang. Penelitian ini menggunakan data primer yang berupa angket dan hasil wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Terdapat dua jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam peneliti melakukan wawancara mendalam. Melalui wawancara mendalam ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam terhadap persepsi para informan. Selain itu, wawancara juga dapat mempermudah pertukaran informasi antara peneliti dengan informan (Sugiyono, 2013). Analisis data menggunakan model skala likert. Skala yang digunakan cukup sederhana yaitu mulai dari angka 1 yang berarti tidak setuju, angka 2 netral, dan angka 3 setuju. Setelah data terkumpul dilakukan persentase dan menghitung rata-rata kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah dibuat.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil**

Terdapat tujuh indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi guru terhadap pembelajaran literasi dan numerasi berbasis level di sekolah dasar selama pandemi. Tujuh indikator tersebut antara lain kesanggupan guru dalam mengimplementasikan program pembelajaran, respon guru terhadap pelaksanaan pembelajaran, komitmen guru dalam mengimplementasikan program pembelajaran, daya dukung implementasi pembelajaran berbasis level, kemampuan dalam melaksanakan tahapan pembelajaran berbasis level, kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran dan manajemen koleksi. Masing-masing indikator memiliki jumlah soal yang berbeda. Untuk memudahkan dalam mengambil

kesimpulan maka dibuatlah kriteria, dengan skor maksimal 3 yang berarti baik, 2 berarti cukup dan 1 berarti kurang baik. Berikut ini dapat disajikan rekapitulasi persepsi guru pada tiap-tiap indikator terhadap pembelajaran literasi dan numerasi berbasis level di era pandemi.

**Tabel 1. Rekapitulasi angket responden**

Aspek yang diteliti	Rata-rata skor	Kategori
Kesanggupan	3	Baik
Respon	2,88	Baik
Komitmen	2,57	Baik
Daya dukung	3	Baik
Tahap pembelajaran	2,71	Baik
Tahap pengembangan	2,62	Baik
Manajemen koleksi	2,25	Cukup
Rata-rata	2,72	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran literasi dan numerasi selama pandemi dapat diklasifikasikan dalam kategori baik. Dari tujuh indikator yang diteliti terdapat dua indikator yang perlu ditingkatkan yaitu komitmen guru dan manajemen koleksi. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui salah satu aspek yang menghambat dalam pengelolaan manajemen koleksi adalah kurangnya pendanaan dan keterbatasan buku bacaan yang dimiliki sekolah. Dari segi komitmen pada dasarnya para guru telah memiliki komitmen yang baik terhadap upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di era pandemi. Hal ini dapat terlihat dari semangat para guru dalam mengimplementasikan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah. Pembelajaran literasi dan numerasi rutin dilakukan satu jam sebelum pembelajaran reguler dimulai. Namun yang menjadi catatan adalah masih ada beberapa guru yang merasa keberatan dalam melakukan pembelajaran literasi dan numerasi, terutama dalam tahapan persiapan pembelajaran. Sejumlah guru mengaku kesulitan dalam mempersiapkan media yang harus digunakan dalam kegiatan literasi dan numerasi. Selain itu, ada sejumlah guru yang mengaku semakin repot dan menyita banyak waktu dengan adanya kegiatan literasi sebelum pembelajaran reguler. Terlebih lagi dengan tuntutan yang tinggi dalam K-13 membuat sejumlah guru merasa khawatir target kurikulum tidak terpenuhi.

**Diskusi**

Persepsi positif yang diberikan guru terhadap implementasi pembelajaran literasi dan numerasi di era pandemi merupakan modal yang sangat berharga untuk menunjang keberhasilan program pembelajaran. Guru sebagai salah satu aktor di dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam membelajarkan siswa (Mahanal, 2014). Terlebih lagi dengan keragaman kemampuan yang dimiliki siswa, guru dituntut untuk mampu memberikan layanan belajar yang sesuai. Agar guru mampu memberikan layanan belajar yang sesuai dibutuhkan sikap positif, pola pikir terbuka dan kemauan untuk melakukan perubahan, salah satunya yang berkaitan dengan model pembelajaran. Dibutuhkan model pembelajaran yang tidak biasa untuk menyelesaikan masalah yang tidak biasa. Artinya guru harus mau berubah dan belajar untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di dalam pembelajaran yang terus berubah, oleh karena itu persepsi positif dari guru terhadap perubahan sangat penting untuk mengatasi permasalahan yang selalu dinamis.

Salah satu masalah pembelajaran yang cukup berat dihadapi di era pandemi adalah menurunnya kemampuan literasi dan numerasi siswa serta beragamnya kemampuan siswa dalam bidang literasi dan numerasi siswa. Untuk mengatasi dua masalah tersebut guru dilatih untuk menerapkan model pembelajaran baru, yaitu *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Dalam merespon bentuk model pembelajaran baru sejumlah guru memberikan penilaian yang berkategori baik. Dari aspek kesanggupan, respon, komitmen, daya dukung, implementasi tahap pembelajaran dan tahapan pengembangan menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini diperkuat oleh optimisme guru yang merasa sangat terbantu dengan adanya model pembelajaran baru. Model pembelajaran *Teaching at the Right Level (TaRL)* sangat dirasakan manfaatnya oleh guru dalam mengajar siswa yang memiliki kemampuan tidak sama dalam hal akademik meskipun berada di kelas yang sama. Idealnya siswa yang mengalami gangguan kognitif seperti tidak mampu membaca, dan sulit mengenal huruf-huruf yang hampir sama harus mendapatkan bimbingan belajar khusus (Kawuryan & Raharjo, 2012). Dibutuhkan strategi mengajar yang berbeda kepada siswa yang memiliki kemampuan beragam (Dermawan, 2018). Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik semacam ini dapat mendapatkan layanan belajar yang maksimal ketika model pembelajaran TaRL diterapkan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran literasi numerasi pada masa pandemi covid-19 di SDN Darek Lombok Tengah termasuk dalam kategori baik. Guru merasa terbantu dengan adanya model pembelajaran baru yang diberikan. Guru memiliki kesanggupan yang baik terhadap implementasi pembelajaran literasi dan numerasi berbasis level. Dari segi respon, guru memberikan respon yang baik terhadap model pembelajaran literasi dan numerasi yang diberikan. Dari segi komitmen, guru memiliki komitmen yang cukup baik untuk terus melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi selama pandemi. Daya dukung yang dimiliki sekolah dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi cukup baik. Tahap pembelajaran dan pengembangan pembelajaran dapat diimplementasikan dengan baik oleh guru. Dari segi manajemen koleksi guru memberikan penilaian belum maksimal, salah satu aspek yang kurang mendukung adalah kurangnya buku bacaan yang tersedia dan tidak adanya dana khusus untuk pengembangan kegiatan literasi dan numerasi.

### REFERENSI

- Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukherji, S., ... Walton, M. (2016). *Mainstreaming An Effective Intervention: Evidence From Randomized Evaluations Of 'Teaching At The Right Level' In India* (No. 22746). Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w22746>
- Dermawan, O. (2018). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886–897. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>
- Kawuryan, F., & Raharjo, T. (2012). Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 9–20.
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at Pratham ' s approach to teaching and learning Improving reading and arithmetic outcomes at scale : Teaching at the Right Level ( TaRL ), Pratham ' s approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, 1(June), 1–6.
- Mahanal, S. (2014). Peran Guru dalam Melahirkan Generasi Emas dengan Keterampilan

- Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, (September), 1–16. Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Susriyati\\_Mahanal/publication/319746366](https://www.researchgate.net/profile/Susriyati_Mahanal/publication/319746366)
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Journal of Elementary Education*, 04(03), 328–336.
- Nazir, N. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Smeru Research Institute. (2016). *Sintesis Hasil Studi Diagnostik Pembelajaran Pendidikan Dasar di Enam Kabupaten Mitra INOVASI di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, & Widodo, A. (2021). How Is The Student's Numeracy Ability During Learning In The Pandemic Era? *Jurnal Scientia*, 10(1), 77–82. <https://doi.org/10.35337/scientia.Vol10.pp77-82>